

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi digital dalam sektor keuangan telah mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan aktivitas investasi. Salah satu bentuk investasi digital yang mengalami peningkatan minat di Indonesia adalah investasi emas digital. Emas sejak lama dikenal sebagai instrumen investasi yang memiliki nilai stabil dan mampu mempertahankan nilai kekayaan dalam jangka panjang. Selain itu, emas juga dianggap sebagai *safe haven asset* atau aset lindung nilai yang relatif aman pada saat kondisi ekonomi mengalami ketidakpastian (*World Gold Council*, 2024). Perkembangan investasi emas digital semakin didukung oleh hadirnya layanan perbankan syariah yang menyediakan produk investasi emas berbasis digital dan sesuai dengan prinsip syariah.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) sebagai salah satu lembaga perbankan syariah terbesar di Indonesia menghadirkan produk E-Mas sebagai layanan investasi emas digital yang memudahkan masyarakat dalam melakukan pembelian, penjualan, dan penyimpanan emas secara praktis melalui aplikasi *BSI Mobile*. Produk ini menjadi salah satu inovasi layanan investasi syariah yang memberikan kemudahan akses kepada masyarakat tanpa harus memiliki emas fisik secara langsung. Selain memberikan kemudahan transaksi, produk E-Mas juga dinilai sesuai dengan prinsip syariah karena menggunakan akad

yang telah disesuaikan dengan ketentuan *syariah* Islam (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Minat masyarakat terhadap investasi emas digital terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya investasi dan pengelolaan keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2025), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan yang turut mendorong pertumbuhan penggunaan produk investasi digital, termasuk investasi emas berbasis *syariah*. Selain itu, kondisi ekonomi global yang tidak stabil menyebabkan masyarakat cenderung memilih instrumen investasi yang dianggap lebih aman dan memiliki risiko relatif rendah dibandingkan instrumen investasi lainnya.

Fluktuasi harga emas menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan transaksi investasi emas digital. Harga emas cenderung mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti inflasi, nilai tukar mata uang, kondisi geopolitik, kebijakan suku bunga global, dan tingkat permintaan pasar internasional (Tully & Lucey, 2007). Ketika harga emas mengalami kenaikan, sebagian investor cenderung melakukan penjualan kembali untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya, ketika harga emas mengalami penurunan, masyarakat cenderung meningkatkan pembelian karena dianggap sebagai peluang investasi dengan harga yang lebih rendah.

Pada tahun 2025, harga emas di Indonesia mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Berdasarkan data PT Aneka Tambang Tbk (Antam), harga

emas mengalami peningkatan pada beberapa periode tertentu sepanjang tahun 2025. Kondisi tersebut turut diikuti oleh perubahan volume transaksi produk E-Mas pada Bank Syariah Indonesia KCP Tasikmalaya Masjid Agung. Peningkatan maupun penurunan transaksi yang terjadi menunjukkan adanya respons nasabah terhadap perubahan harga emas yang berlangsung.

Tabel 1. 1 Harga Emas Pada Tahun 2025

Bulan	Harga Emas/Gram (Rp)
Januari	1.524.000
Februari	1.650.000
Maret	1.732.000
April	1.850.000
Mei	1.880.000
Juni	1.900.000
Juli	1.902.000
Agustus	2.060.000
September	2.154.000
Oktober	2.374.000
November	2.398.000
Desember	2.501.000

Sumber : Website PT Antam

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa harga emas pada tahun 2025 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari bulan Januari hingga Desember. Kenaikan harga emas tersebut menunjukkan bahwa emas masih menjadi instrumen investasi yang diminati masyarakat, terutama pada kondisi ekonomi yang tidak stabil. Fluktuasi harga yang terjadi setiap bulan

mencerminkan adanya perubahan kondisi pasar global yang memengaruhi minat masyarakat dalam melakukan investasi emas digital.

Sementara itu, volume transaksi produk emas digital di BSI KCP Tasikmalaya sepanjang tahun 2025 turut mengalami fluktuasi:

Tabel 1. 2 Transaksi Produk Emas Digital di BSI KCP Tasikmalaya Sepanjang Tahun 2025

Bulan	Volume Transaksi (Rp)
Januari	458.000.000
Februari	526.000.000
Maret	680.000.000
April	695.000.000
Mei	700.000.000
Juni	1.200.000.000
Juli	1.362.000.000
Agustus	1.452.000.000
September	1.500.000.000
Oktober	2.023.000.000
November	2.579.000.000
Desember	3.576.000.000

Sumber : Data Sekunder (Staf BSI KCP Tasikmalaya, 2026)

Sementara itu, berdasarkan Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa harga emas selama tahun 2025 menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan. Pada

awal periode penelitian, yaitu bulan Januari 2025, harga emas tercatat sebesar Rp1.524.000 per gram. Selanjutnya, harga emas mengalami kenaikan secara bertahap menjadi Rp1.650.000 per gram pada bulan Februari dan Rp1.732.000 per gram pada bulan Maret. Kenaikan harga masih berlanjut hingga bulan April sebesar Rp1.850.000 per gram, kemudian meningkat menjadi Rp1.880.000 per gram pada bulan Mei dan Rp1.900.000 per gram pada bulan Juni. Meskipun kenaikan pada bulan Juli relatif kecil, yaitu menjadi Rp1.902.000 per gram, harga emas kembali mengalami peningkatan yang cukup besar pada bulan Agustus hingga mencapai Rp2.060.000 per gram. Kenaikan tersebut terus berlanjut pada bulan September sebesar Rp2.154.000 per gram, Oktober sebesar Rp2.374.000 per gram, November sebesar Rp2.398.000 per gram, hingga mencapai harga tertinggi sebesar Rp2.501.000 per gram pada bulan Desember 2025.

Selain menunjukkan peningkatan volume transaksi, data pada Tabel 1.2 juga memperlihatkan bahwa pertumbuhan transaksi produk E-Mas semakin tinggi pada paruh kedua tahun 2025. Hal tersebut terlihat dari lonjakan volume transaksi yang cukup signifikan mulai bulan Juni hingga Desember. Pada periode tersebut, volume transaksi meningkat dari Rp1.200.000.000 menjadi Rp3.576.000.000. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin banyak nasabah yang memanfaatkan produk E-Mas sebagai sarana investasi. Peningkatan transaksi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi, kemudahan akses layanan digital, serta persepsi positif masyarakat terhadap emas sebagai instrumen

investasi yang relatif aman dan mampu mempertahankan nilai aset dalam jangka panjang.

Apabila perkembangan volume transaksi tersebut dibandingkan dengan perkembangan harga emas pada periode yang sama, terlihat adanya kecenderungan bahwa peningkatan harga emas diikuti oleh meningkatnya aktivitas transaksi produk E-Mas. Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan harga emas tidak selalu menyebabkan masyarakat mengurangi aktivitas investasinya. Sebaliknya, kenaikan harga emas dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi emas. Oleh karena itu, semakin tinggi harga emas, semakin besar pula kemungkinan masyarakat untuk melakukan transaksi investasi, baik dalam bentuk pembelian maupun penjualan. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui apakah fluktuasi harga emas benar-benar berpengaruh terhadap volume transaksi produk E-Mas pada Bank Syariah Indonesia KCP Tasikmalaya Masjid Agung.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara harga emas dan aktivitas investasi masyarakat, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan adanya inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa kenaikan harga emas dapat meningkatkan minat maupun aktivitas investasi karena investor menganggap emas sebagai aset yang aman dan memiliki potensi keuntungan yang baik. Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa kenaikan harga emas justru dapat menurunkan minat investasi karena masyarakat cenderung menunda pembelian ketika harga dianggap terlalu tinggi. Selain itu,

sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak meneliti pengaruh fluktuasi harga emas terhadap minat investasi atau keputusan investasi nasabah, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh fluktuasi harga emas terhadap volume transaksi aktual produk E-Mas pada perbankan *syariah* masih terbatas. Perbedaan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena tersebut, fluktuasi harga emas diduga memiliki pengaruh terhadap volume transaksi produk E-Mas pada Bank *Syariah* Indonesia KCP Tasikmalaya Masjid Agung. Perubahan harga emas dapat memengaruhi keputusan masyarakat dalam melakukan transaksi investasi emas digital. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas terhadap volume transaksi produk E-Mas pada Bank *Syariah* Indonesia KCP Tasikmalaya Masjid Agung tahun 2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Permasalahan yang ditemukan pada latar belakang maka dapat di identifikasikan masalah :

1. Bagaimana perkembangan fluktuasi harga emas yang terjadi sepanjang tahun 2025?
2. Bagaimana perkembangan volume transaksi produk E-Mas pada PT Bank *Syariah* Indonesia KCP Tasikmalaya Masjid Agung tahun 2025?
3. Seberapa besar pengaruh fluktuasi harga emas terhadap volume transaksi produk E-Mas Bank *Syariah* Indonesia KCP Tasikmalaya Masjid Agung.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Fluktuasi harga emas yang terjadi sepanjang tahun 2025 berdasarkan laporan harga emas tahun 2025 pada *website* PT Antam.
2. Perkembangan volume transaksi produk E-Mas pada PT Bank *Syariah* Indonesia KCP Tasikmalaya Masjid Agung tahun 2025.
3. Pengaruh fluktuasi harga emas terhadap volume transaksi produk E-Mas pada PT Bank *Syariah* Indonesia KCP Tasikmalaya Masjid Agung tahun 2025.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang perbankan dan keuangan *syariah*. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai hubungan fluktuasi harga emas dengan volume transaksi produk investasi emas digital pada perbankan *syariah*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan berharga untuk mengembangkan kemampuan analisis data secara mendalam dan menerapkan teori-teori ekonomi *syariah* serta konsep *behavioral*

finance dalam konteks praktik nyata yang terjadi di perbankan *syariah*, khususnya terkait produk E-Mas Emas Antam maupun BSI Gold. Proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini membantu penulis menggali pemahaman lebih komprehensif tentang dinamika pasar emas digital dan perilaku nasabah di tingkat regional, sehingga memperkaya wawasan akademik yang selama ini hanya diperoleh dari teori saja. Selain itu, penelitian ini memberikan ruang bagi penulis untuk mengasah keterampilan metodologis seperti penggunaan teknik pengujian statistik dan pendekatan ekonometrika yang relevan dengan bidang studi, sehingga penulis semakin kompeten dalam melakukan penelitian ilmiah yang sistematis dan valid.

2. Bagi Program Studi

Penelitian ini memberikan bahan kajian yang aplikatif dan relevan untuk pengembangan kurikulum, khususnya dalam memahami dinamika pasar emas digital dan perilaku transaksi nasabah dalam produk perbankan *syariah*. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi akademik untuk memperkaya materi ajar dan mendukung penelitian lanjutan mahasiswa maupun dosen dalam bidang investasi *syariah*, manajemen risiko, dan keuangan digital. Selain itu, penelitian ini membantu meningkatkan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi volume transaksi produk E-Mas sehingga peserta didik

dapat memahami peran fluktuasi harga sebagai variabel penting dalam pengambilan keputusan keuangan di sektor perbankan.

3. Bagi PT Bank *Syariah* Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi dan rekomendasi strategis dalam mengelola fluktuasi harga Emas Antam maupun BSI Gold, yang merupakan salah satu produk unggulan E-Mas Bank tersebut. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh perubahan harga emas terhadap volume transaksi di KCP Tasikmalaya Masjid Agung, BSI dapat merancang langkah-langkah yang lebih efektif dalam mengantisipasi dampak volatilitas harga, sehingga mampu menjaga kestabilan transaksi sekaligus meningkatkan kepercayaan nasabah.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan metodologis yang penting sekaligus sumber data empiris yang kaya dalam mengkaji pengaruh fluktuasi harga emas terhadap volume transaksi produk E-Mas di perbankan *syariah*. Temuan dan pendekatan analisis yang digunakan dapat dijadikan model untuk penelitian lanjutan yang ingin memperluas cakupan studi, misalnya dengan memasukkan variabel-variabel baru seperti faktor psikologi konsumen yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi *syariah*, atau pengaruh kecanggihan teknologi finansial dalam memfasilitasi transaksi emas digital.

